

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TPQ AL-MA'ARIF BHAKTINEGARA

Fatimah Aristiati

STAI Al ma'arif Waykanan

aristyarizami@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah pencarian kepribadian yang rasional dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan (abjad Karima). Mengajar dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya melalui metode pembelajaran Alkitab yang ada. Metodologi memegang peranan penting dalam membimbing tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah metode An Nahdliya dalam mempelajari Al-Qur'an, yang dikaitkan dengan kecerdasan sosial dasar. Manusia saat ini tidak cukup, mereka hanya memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, mereka harus dilengkapi dengan kecerdasan. Sebuah masyarakat yang menempatkan dirinya dalam cara yang berbeda. Salah satunya dikenalkan dengan kecerdasan sosial. Aktif mengajar sesuai metode An Nahdliya. Dalam penelitian ini solusi dari permasalahan tersebut adalah bagaimana penerapan metode Nahdliya pada siswa usia 5-9 tahun di TPQ Al Maarif Bhakti Negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi wawancara dan dokumen. Peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data tentang fasilitas penelitian, kondisi sarana, dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran metode An-Nahdliya di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara diterapkan secara tradisional dengan pembagian materi yang sama: siswa yang belajar bagian pertama dikelompokkan ke dalam satu kelas dan ke dalam kelas lainnya. Bagian 3, Bagian 4, Bagian 5 dan Bagian 6.

Kata Kunci: *Efektivitas, Metode An Nahdliyah, TPQ*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena manusia dibesarkan sesuai dengan perkembangan sosial, sesuai dengan nilai-nilai agama, akhlak merupakan pedoman hidup, tanpa pendidikan anak tidak dapat berkembang. Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan maupun agama, selalu membentuk sikap peserta didik dewasa secara intelektual, emosional dan spiritual. Proses pendidikan yang menekankan pada kedewasaan intelektual dan kemudian mengabaikan kedewasaan emosional dan spiritual

akan menghasilkan orang-orang yang cerdas tetapi tidak bermoral yang tidak akan mentolerir orang miskin dalam solidaritas dan anti-humanisme.

Kemunculan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang didirikan di berbagai wilayah Indonesia dapat dilihat sebagai respon terhadap sikap keagamaan terhadap anak-anak, terutama mereka yang telah menjadi orang suci di sana. Dengan adanya Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) secara besar-besaran, setidaknya bisa meringankan beban orang tua yang ingin anaknya mengamalkan agama. Memperkenalkan anak-anak ke lingkungan keagamaan membutuhkan keterampilan, bimbingan, dan kepemimpinan khusus dari Anda agar mereka benar-benar memahami, menghayati, dan memiliki sikap keagamaan seperti yang diharapkan.

Ustadz berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an para santrinya. Upaya yang dilakukan ustadz adalah melakukan tindakan-tindakan yang ada atau bertujuan untuk meningkatkan prestasi dalam pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak didiknya. Antara lain, penggunaan metode An-Nahdliya An-Nahdliya dinilai sebagai salah satu metode yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa, terutama pada usia yang lebih muda, di bawah naungan TPQ. institusi.

Dalam penelitian ini, peneliti berada di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Maarif Bhaktinegar. Meskipun alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut peneliti institusi memiliki banyak keunggulan, seperti kegembiraan siswa yang tinggi, menggunakan metode An-Nahdliya yang diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. . Membaca dan menulis Al-Qur'an dan belajar belajar menulis Al-Qur'an, Al-Qur'an yang benar sejak kecil. Keunggulan ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang menitipkan pendidikan anaknya kepada TPQ.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan,

persepsi individu dan kelompok. Kajian kualitatif ini bertujuan untuk mempelajari latar belakang situasi terkini dan interaksi dengan lingkungan menurut organisasi sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan ciri-ciri dari objek atau subjek yang diteliti dalam bentuk yang benar, oleh karena itu dalam kaitannya dengan nama penelitian, peneliti menekankan bahwa penelitian deskriptif, oleh karena itu, dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada aspek visual dari peristiwa yang dibentuk oleh terminologi ilmiah.

C. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok didalam kehidupan. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan, kebudayaan, maupun pendidikan yang lebih tinggi. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).¹

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dia bisa melakukan sesuatu yang harus dia lakukan, menurut Chaplin (1997) “ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan “. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Sedangkan slameto mengemukakan bahwa “kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”. Dari pengertian-pengertian tersebut Untuk membentuk manusia yang berkarakter

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: FKSSIKIP, 2013) h.7

agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah.

Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan : “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia seccara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/ inmateri (ruhani, akal, rasa dan hati)²

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau ability adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan.³ Kemampuan ini mempengaruhi potensi dalam diri individu tersebut. Kemampuan besar pengaruhnya terhadap kemajuan besar, dapat diartikan bahwa peserta didik atau siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Kemampuan terdiri dari dua faktor diantaranya yaitu :

a. Kemampuan intelektual (intelektual ability)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental, yang didapat dari belajar, mengasah kemampuan sehingga terciptanya kemampuan intelektual.

b. Kemampuan fisik (physical ability)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik, dan setiap individu memiliki karakteristik fisik yang berbeda-beda.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus penyempurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan

² Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; sebuah tinjauan filosofis, (Yogyakarta:SUKA-press, 2019),h.6-7

³ Soelaiman, perilaku organisasi, (jakarta: grafindo, 2007) h.112

333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawattir. Yang ditulis mushaf dan membacanya bernilai ibadah. Dalam memberikan definisi Al-Qur'an, sengaja dicantumkan "yang merupakan mukjizat", karena disinilah letak keunggulan Al-Qur'an dan membedakan dengan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada nabi sebelumnya. Berikut merupakan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an:

a. Tajwid

Menurut pengertian etimologi, tajwid artinya adalah memperbagus berasal dari bahasa arab yaitu "jawwada-yujawwidu" yang artinya memperbagus.⁴ Pengertian menurut terminology, tajwid adalah suatu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf arab (membaca Al-Qur'an) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an dan memahami kaidah tentang makhorijul huruf dan sifatul huruf serta hukum-hukum bacaan yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Kaidah-kaidah yang sangat erat kaitannya dengan ilmu tajwid adalah mengetahui cara membaca Al-Qur'an, tempat keluarnya atau pengucapannya (makhras), sifat-sifat inti huruf-huruf arab dan sifat bukan inti huruf arab. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan dalam pengamalannya dalam ibadah sehari hari adalah fardhu ain'.

b. Fashahah

Pada umumnya fashahah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang atau cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf) dan sifat-sifat huruf hijaiyah, maka tempatnya keluar huruf hijaiyah ada 5 tempat diantaranya :

- 1) Al jauf : wau, ya, alif
- 2) Al-halq : kho, gho, ha, ain', Ha, hamzah

⁴ Aiman rusydi, panduan ilmu tajwid (solo: zamzam, 2015) h.25

- 3) Al lisan : tsa, dzo, zal, sin, zai, sot, dal, to, ta, ro, nun, lam, dot, ya, syin, jim, kaf, kof,
- 4) Asy-syafatan : mim, ba, wau, fa
- 5) Al-khoisyum : mim nun

Apabila seseorang mampu membaca Al-qurʿan dan membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, baik dalam pengucapan hurufnya (makhrāj) dan sesuai dalam pelafalan tempat dan sifat hurufnya maka orang itu bisa dikategorikan sebagai orang yang fashih dalam membaca Al-Qurʿan. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam membaca Al-Qurʿan dibutuhkan yang namanya pemahaman atau penguasaan ilmu tajwid, supaya kita dapat memahami dan membacanya secara fashih dan benar.

Didalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-qurʿan yang berbunyi; *“perumpamaan orang muʿmin yang membaca Al-qurʿan adalah seperti bunga Utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, orang muʿmin yang tak suka membaca Al-qurʿan adalah seperti buah kurma, baunya tak begitu harum tapi manis rasanya, orang munafiq yang membaca Al-qurʿan ibarat sekuntum bunga, berbau harum tapi pahit rasanya dan orang munafiq yang tak membaca Al-qurʿan tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali.”*

Dengan hadits diatas bahwa membaca Al-qurʿan baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. serta manfaat bagi yang memeluknya, memberikan cahaya kedalam hati yang membacanya sehingga terang benderang. Didalam kitab Ihyaʾ Ulumuddin, Imam Ghazali mencatat beberapa hadits dan riwayat mengenai pembacaan Al-qurʿan sampai khatam. Digambarkan nya bagaimana para sahabat dengan keimanan dan keikhlasan hati berlomba-lomba membaca Al-qurʿan sampai khatam, ada yang sehari semalam saja, bahkan ada yang khatam dua kali dalam sehari semalam dan seterusnya. Didalam sebuah

hadits yang shahih, Rasulullah menyuruh Abdullah bin Umar supaya mengkhataamkan Al-qur'an sekali dalam seminggu.

Menurut Hasbi yang dikutip oleh Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga didalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlak dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-qur'an adalah merupakan jawaban dari berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.⁵

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya membaca Al-qur'an adalah suatu kegiatan yang bermanfaat dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. dan juga Al-qur'an adalah pedoman atau landasan bagi kehidupan manusia, karena di dalam Al-qur'an terdapat petunjuk untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kita hadapi di dunia ini. Ada beberapa keuntungan dan peringatan yang harus diperhatikan oleh orang membaca Al-qur'an dengan baca keras berikut ini keuntungan bagi orang membaca Al-qur'an dengan keras.

- 1) Amal ibadah pembaca lebih banyak dan faedah bacaannya dapat dirasakan faedahnya oleh orang lain.
- 2) Bisa menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat Al-qur'an yang sedang dibaca.
- 3) Bisa membangunkan orang lain dari tidurnya yang pulas atau kelalaiannya sehingga tergugah semangatnya untuk ikut membaca Al-qur'an.

Ketika membaca surat atau ayat Al-qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-qur'an,⁶ yaitu :

- a. Berwudhu
- b. Membaca ditempat yang suci, disunnahkan dimasjid.
- c. Menghadap kiblat
- d. Membaca Taawudz

⁵ Elvi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konsling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009) h. 153-154

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Al-qur'an Bagi Anak-anak*, Dirjen Bimas dan Urusan haji. (Jakarta, 1998), h. 35

- e. Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik.
- f. Merendahkan suara bila khawatir riya' jika tidak, lebih utama mengeraskannya.
- g. Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memahami bacaan.
- h. Merenungi ayat-ayat yang dibaca.
- i. Membaca mushaf lebih utama daripada hafalan.
- j. Makruh untuk bergurau, tertawa atau melihat sesuatu yang akan mengganggu dan menghentikan bacaan.
- k. Bersujud ketika membaca ayat sajdah
- l. Berpuasa ketika khatam Al-qur'an, mengundang tetangga, sanak sodara, handai tolan untuk syukuran.

3. Metode An Nahdliyah

Metode berasal dari dua kata yaitu met yang berarti salib dan hados yang berarti jalan atau tengah. Oleh karena itu, metode berarti cara untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode juga diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqoh* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian kata Arab yang paling dekat dengan arti *methode* adalah *al-thariqoh*.

Sedangkan ditinjau dari terminologi (istilah) adalah "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan maupun perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Kata An-Nahdliya berasal dari organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama, yang berarti kelahiran kembali para ilmuwan. Dari kata Nahdlatul Ulama, kemudian dikembangkan suatu metode belajar Al-Qur'an yang disebut "metode respon cepat untuk belajar Al-Qur'an An-Nahdliya", yang dilaksanakan pada akhir tahun 1990-an. Membaca merupakan sebuah cara untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang jelas dan supaya cepat dapat diserap oleh anak-anak dalam belajar. Kita ketahui bahwa sangat padat jadwal peserta didik disekolah, oleh karena

itu jangan sampai mereka tidak memperoleh pelajaran agama terlebih lagi kurangnya pemahaman dalam belajar Al-Qur'an.

Proses belajar mengajar An-Nahdliya banyak menggunakan kata-kata seperti guru, guru, penyampai (yang paling terampil dan terbaik dari semua guru) dengan tongkat (tongkat) yang ditandai sebagai petunjuk jalan murattal. Alih-alih martabat (gestur untuk gerakan) jari). Guru swasta bertanggung jawab untuk mendidik, menilai dan mempersiapkan siswa. Persyaratan untuk dapat mengajar An-Nahdliya antara lain mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sangat jujur dan mengikuti sesi pelatihan.

Metode an-Nahdliyya merupakan pengembangan dari metode bagdadiyya yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulung Agung, Jawa Timur. Pendekatan ini lebih menekankan konsistensi dan keteraturan mengetik. Ejaan di sini adalah jarak pengucapan dari satu huruf ke huruf lainnya agar bacaan siswa sesuai dengan panjang dan lebar Al-Qur'an. Dengan demikian, metode al-Nahdliyya adalah metode pengajaran bacaan Al-Qur'an yang menekankan kemanfaatan dan keteraturan bacaan dengan cara dipukul atau dengan berjalan di sepanjang dinding.

Adapun ciri khusus metode ini antara lain:

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan tartil dan murattal.
- d. Santri atau peserta didik lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu asas CBSA (cara belajar siswa aktif) melalui pendekatan keterampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari qowa'idul baghdadiyah.

- h. Dalam pembelajaran metode ini tidak jauh berbeda dengan metode qira'ah dan metode iqra' yang masing-masing metode tersebut memiliki buku paket 6 jilid dalam pembelajarannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa metode An-Nahdliyah merupakan salah satu cara dalam mempelajari bacaan al-Qur'an, yang bercirikan Nahdlatul Ulama (NU), dengan ciri khasnya menggunakan ketukan stik sebagai penanda panjang pendeknya suatu bacaan. Pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern ini dinilai akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an peserta didik di TPA maupun disekolah.

4. Cara Penyampaian Metode An-Nahdliyah

1) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah proses pembelajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses yang sedang dipelajari agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik.⁷ Dalam mendemonstrasikan juga dapat menggunakan benda atau alat tertentu, baik benda atau alat yang sesungguhnya ataupun yang berupa tiruan, namun perlu adanya penjelasan lisan.

2) Metode Drill

Drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.⁸ latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.

Metode drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini

⁷ Mulyono, *Strategi pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) 87.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bangung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 214

dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁹

3) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain ,2010). Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa.¹⁰

4) Metode ceramah

Metode ceramah menurut Syaiful Sagala adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.¹¹

Metode ini akan sangat menarik apabila penggunaan nya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media yang baik, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.¹²

5. Efektivitas Metode An-Nahdliyah

Metode al-Nahdliya adalah metode pengajaran tajwid yang lebih menekankan pada kecukupan dan keteraturan tajwid melalui wall bridge atau perkusi. Secara bahasa, efisiensi berasal dari kata efficiency yang artinya pengaruh (efek, akibat, kepentingan) dapat mendatangkan hasil yang efektif.

⁹ Nida Wahyuni, *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika, Prosiding Seminar Nasional* Volume 02, Nomor 1, 401

¹⁰ Justi Sitohang, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar, Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 4, Desember 2017, 682.

¹¹ Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil , Sari Narulita *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta Jurnal Studi Al-Qur'an*; Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014, 120.

¹² Mulyono, *Strategi pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, 82

Efisiensi adalah kemampuan untuk menggunakan ketersediaan kinerja tindakan orang yang melakukan tugas dengan tujuan yang direncanakan. Berdasarkan pemahaman tentang efektivitas ini, kinerja dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan apakah tujuan atau sasaran studi kasus yang dilakukan dalam studi kasus tercapai tepat waktu dalam indikator yang ditentukan dalam studi.

Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran yang dipilih untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya keterampilan baru oleh siswa setelah proses pembelajaran terjadi pada akhir kegiatan pembelajaran, harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan siswa

6. Sejarah Metode An-Nahdliyah

Sejarah Metode An Nahdliya Sebuah Nahdliya lahir dari kepedulian Kiai Munavvir terhadap anak-anak kecil, termasuk putra-putri Kiaya, untuk membaca Al-Qur'an dalam bahasa Surau. Mereka belajar menggunakan metode non-pesantren. Jika ini terus berlanjut, itu akan mengubah pemikiran Anda. "Jadi apa yang akan terjadi pada mereka?" Tanya Kiai Munavir dalam hati. Terlepas dari itu, niat Kiai Munavir Kholid akhirnya diarahkan pada pengembangan metode cepat belajar Al-Qur'an, ciri khas Nahdliyat Ulama (NU). Membuat metode An Nahdliyah tidak semudah membalik telapak tangan. Ribuan kerikil dan sejuta air terjun siap runtuh. Disinilah kejujuran dan kesabaran anda diuji. Buktinya tidak hanya datang dari luar, tetapi juga dari dalam. Untuk jelasnya, pengelola PCNU dan Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz Tulungagung menduga pendekatan ini akan menyebar.

Namun berkat kegigihan Kiai Munavir, metode panjang An Nahdliya akhirnya bisa dikembangkan. Dalam perjalanannya, Anadiliya "mengubah/menamakannya" tiga kali: pertama: ia menyebut metode membaca cepat Maarif Qur'an (dikompilasi oleh PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Kedua, metode Maarif Kiroati membaca Al-Qur'an dengan cepat (dengan izin kiroati, dikonversi untuk dicetak). Dan ketiga, metode

membaca cepat Al-Quran Maarif An Nahdliya (terbit tahun 1991). Tempat yang sering digunakan untuk membahas bentuk dan perkembangan metode An Nahdliya adalah Institut Mushollah Maarif Tulungagung.

Sebelumnya, metode ini disebut Nahdliya dalam petunjuk setelah berdoa kepada Allah SWT. Kiai Munavvir Kholid pergi ke utara di mana ia bertemu Kiai Shyamsu Dlukha. Setelah pertemuan ini, ikatan persaudaraan yang kuat terbentuk di antara mereka, yang akhirnya berkembang menjadi berbagai bentuk, yang menjadi bahan penyusunan buku Al-Quran An Nahdliya tentang metode respon cepat. Dengan bantuan Kiai Syamsu Dluh dan kiai lainnya, Kiai Munavir, Kholid akhirnya memulai pendekatan baru.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Metode An Nahdliyah

Maarif NU Tulungagung, bersama Kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an, serta para pendidik, mengembangkan metode belajar Al-Qur'an di NU (Nahdliyin) yang disebut "Cepat". Studi Quran An-Nahdliya", yang berlangsung pada akhir 1990-an. Hal ini dilakukan karena alasan berikut: pertama; kebutuhan akan sesuatu yang dapat dipelajari anak dengan cepat ketika belajar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan mengingat intensitas kejadian yang bersifat sekunder hampir pada semua anak sekolah. dan metode pengajaran modern juga merupakan persyaratan dasar; Belajar di TPQ akan berkaitan dengan belajar setelah TPQ (Madrasah Dini), sehingga keberhasilan di TPQ akan berdampak besar pada keberhasilan di Madrasah Diniya.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)".¹³ Dari pengertian tersebut dapat

¹³ As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 7.

ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun untuk diberi pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an agar kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai dan mengamalkan alQur'an.

Selanjutnya metode An-Nahdliya diadopsi pada tanggal 16 Februari 1993 oleh PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan izin hak cipta No. 008997-009002 Tahun 1993 dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia. Perkembangan metode TPQ An-Nahdliyah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan daerah lain di luar Jawa. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Al-Baghdadi, sehingga materi untuk mempelajari Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqr. Dalam metode ini, paket buku tidak dijual gratis kepada mereka yang ingin menggunakan atau ingin menjadi guru, sehingga mereka harus mengawasi pembaruan calon guru menggunakan metode An-Nahdliya. Fitur dari metode ini:

- a. Topik disusun secara bertahap dalam paket 6 volume.
- b. Pengenalan huruf secara serentak diawali dengan pelatihan dan penguatan huruf-huruf maharijul serta sifat-sifatnya.
- c. Amalan Tajwid Qaeda dilaksanakan secara praktis dan dilaksanakan di atas titian Murattal
- d. Peserta didik juga harus memiliki pemahaman yang dipandu tentang prinsip-prinsip CBSA melalui pendekatan keterampilan proses,
- e. Belajar mengajar secara tradisional dilakukan dengan menggunakan bahan yang sama untuk melaksanakan proses Musafah.
- f. Evaluasi sedang berlangsung dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari qaida Baghdadiyah

E. Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara

Metode al-Nahdliya adalah metode pengajaran tajwid yang lebih menekankan pada kecukupan dan keteraturan tajwid melalui wall bridge

atau perkusi. Secara bahasa, efisiensi berasal dari kata *efficiency* yang artinya pengaruh (efek, akibat, kepentingan) dapat mendatangkan hasil yang efektif. Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran yang dipilih untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya keterampilan baru oleh siswa setelah proses pembelajaran terjadi pada akhir kegiatan pembelajaran, harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditetapkan bahwa penerapan metode An-Nahdliya dalam TPQ Al-Maarif Bhaktinegar dilakukan sesuai dengan instruksi enam blok, artinya materi yang disampaikan ustadz kepada kedua siswa Semua milik isi set enam volume. Pekerjaan teknis mahasiswa dibagi menjadi beberapa tahapan tergantung pada cakupan paketnya, misalnya penilaian 1 untuk Bagian I, penilaian 2 untuk Bagian II, dan seterusnya sampai dengan Bagian VI.

Selain praktik tilawah pada jalur An-Nahdliyya di TPQ Al-Maarif Bhaktinegar, dilakukan dengan bimbingan pamedal atau sistem sadap yang disesuaikan dengan tajwid koida tempat mencarinya. Bacaannya harus pendek, harus panjang, dan seterusnya. Cara membaca rabid tobias, gunna, ikhfa, iklab, dll. Dan jika bacaannya dibaca 5 atau 6 harokat, maka tembok jembatan penyeberangan sebanyak lima atau enam. Cara membaca muttasil hutang gila, gila jaiz munfasil, gila aril lissukun, dll. Oleh karena itu, petunjuk penggunaan track dinding atau sistem sadap disesuaikan dengan jumlah harokat dalam bacaan, tergantung bacaannya. Hal ini dilakukan agar para santri yang membaca Al-Qur'an dapat dilatih dan dibiasakan membaca tajwid yang baik dan benar.

Kegiatan mengajar An-Nahdliya di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara dilakukan secara tradisional dengan pembagian materi yang sama, yaitu siswa yang telah menyelesaikan sejumlah latihan dikelompokkan menjadi satu kelas dan menjadi bagian kedua. Bagian 3 Jil. Sesi keempat, kelima dan keenam: 60 menit untuk pertemuan, 20 menit untuk I, 30 menit untuk individu dan 10 menit untuk II.

Kemudian untuk Sistem Evaluasi Pembelajaran Metodologi An-

Nahdliyah di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara dilakukan pada setiap pertemuan, dan pada akhir volume penilaian dilakukan pada setiap pertemuan. Dilakukan oleh piagam pribadi, mis. dengan nilai "A" untuk siswa yang membaca dengan baik, nilai "B" untuk siswa yang membaca dengan sangat baik, dan siswa dengan nilai "C". Jika bacaan kurang memuaskan dan jika ada siswa yang sering melakukan kesalahan dalam menulis atau membaca akan diberikan penilaian khusus, penilaian atau penilaian dilakukan sampai akhir bagian. Selain itu, penerapan penilaian akhir jumlah ini dilakukan, jika siswa telah menyelesaikan suatu bagian, penilaian ini dilakukan oleh penguji kuantitatif akhir, dan jika ia telah menyelesaikan hingga bagian keenam, itu akan menjadi satu kesatuan. Nilai atau nomor tes akan diberikan untuk menentukan kelulusan siswa setelah kelulusan atau kelulusan.¹⁴

E. Kesimpulan

Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus penyempurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Membaca Al-qur'an adalah suatu kegiatan yang bermanfaat dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. dan juga Al-qur'an adalah pedoman atau landasan bagi kehidupan manusia, karena di dalam Al-qur'an terdapat petunjuk untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kita hadapi di dunia ini. indicator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Tajwid dan Fashahah. Menurut Hasbi yang dikutip oleh mu'awanah dan Rifa hidayah bahawa Al-qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akherat. Sehingga didalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlaq dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Dalam membaca Al-Qur'an memang bisa dilakukan dengan Metode al-Nahdliya. Metode al-Nahdliya adalah metode pengajaran tajwid yang lebih menekankan pada kecukupan dan keteraturan tajwid melalui wall bridge atau perkusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa metode An-Nahdliyah merupakan salah satu cara dalam mempelajari bacaan al-Qur'an, yang bercirikan Nahdlatul Ulama

¹⁴ Haryanto, Dwi, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/ 2017*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2017

(NU), dengan ciri khasnya menggunakan ketukan stik sebagai penanda panjang pendeknya suatu bacaan. Kegiatan mengajar An-Nahdliyya di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara dilakukan secara tradisional dengan pembagian materi yang sama, yaitu siswa yang menempati jenjang pembelajaran dikelompokkan di dalam kelas maupun di bagian kedua. Keempat, kelima dan keenam. Nilai diberikan pada setiap pertemuan, mis. setiap pelajaran dievaluasi oleh seorang ustadz pribadi, yaitu. siswa yang membaca dengan baik diberi nilai "A", siswa yang membaca dengan baik diberi nilai "B". Siswa mendapat nilai "C" jika bacaannya kurang baik, dan jika ada siswa yang sering melakukan kesalahan dalam menulis atau membaca, akan diberikan nilai khusus.

F. Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bangung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Aiman rusydi, *Panduan Ilmu Tajwid* (solo: zamzam, 2015)
- Al Halim dan Wida Nurul. 2018. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas Ia Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Tawadhu Vol. 2 no. 1
- Amaliah, R dkk. *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol. 10 No. 2, 2014.
- As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-press, 2019
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Al-qur'an Bagi Anak-anak*, Dirjen Bimas dan Urusan haji. Jakarta, 1998
- Elvi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konsling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009

- Haryanto, Dwi. *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/ 2017*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta. 2017.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung : FKSSIKIP, 2013
- Justi Sitohang, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar, Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 4, Desember 2017
- Laili, Asrofatu. *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2014.
- Ma'arif NU. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung:LP. Ma'arif NU. Jilid I-Jilid VI. 2005.
- Mulyono, *Strategi pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Nida Wahyuni, *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika*, Prosiding Seminar Nasional Volume 02, Nomor 1, 401
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an 2015.
- Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta* Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014
- Rifai, *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Materi Pembelajaran Sakramen Perjamuan Kudus VIII SMP Negeri 17 Surakarta, Tahun 2015/2016*, DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani) Volume 1, Nomor 2, April 2017
- Soelaiman, *Perilaku Organisasi*, (jakarta: grafindo, 2007
- Tusiman. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits V Mi Miftahul Iman Poncowarno Kalirejo Lampung Tengah*. Program Studi PAI, 2015.

Zawawie, Mukhlishoh. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal AlQur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.